

**TOKOH WAYANG PEREMPUAN GAYA YOGYAKARTA  
SEBAGAI INSPIRASI KARYA BATIK BUSANA KASUAL  
REMAJA PUTRI TREND 2021-2022**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**PENCIPTAAN SENI**

**Minat Utama Kriya Tekstil**

**Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**SETYOWATI**

**2021295411**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

# **TOKOH WAYANG PEREMPUAN GAYA YOGYAKARTA SEBAGAI INSPIRASI KARYA BATIK BUSANA KASUAL REMAJA PUTRI TREND 2021-2022**

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022

Oleh: Setyowati

## **ABSTRAK**

Wayang sebagai bagian dari identitas budaya adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat di Jawa. Figur tokoh wayang perempuan sebagai sumber ide penciptaan karya seni. Karya batik fashion diharapkan bisa mewakili pendidikan keluhuran budi yang merupakan salah satu upaya yang nantinya dapat membangun kesadaran, pemahaman dan karakter. Karya yang dibuat merupakan bentuk yang terinspirasi dari karakter tokoh wayang perempuan Drupadi, Sembadra dan Srikandi, dimana ketiga tokoh karakter wayang perempuan ini mewakili jiwa perempuan Jawa yang sabar, tabah, kuat dan Tangguh dalam menjalani laku kehidupannya. Metode penciptaan yang digunakan adalah *practice based research* yang merupakan metode yang tepat untuk menggali pengetahuan yang baru untuk diterapkan pada bidang yang bersangkutan. Peran pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sangat berpengaruh pada proses tersebut. Wawasan yang dimiliki dalam menciptakan karya, tidak hanya bernilai fisik saja, namun juga dapat menjelaskan ide hingga proses terwujudnya karya yang berpotensi menjadi sebuah pembelajaran. busana casual remaja putri dengan mengacu pada trend 2021-2022 berupa busana yang simple, nyaman dipakai dengan warna -warna yang cerah sesuai jiwa remaja yang ceria.

Kata Kunci : batik fashion, busana casual remaja putri, practice based research, tokoh wayang perempuan.

## **Yogyakarta Style Female Puppet Figures As An Inspiration For The Trend Of Casual Batik Work For Young women In 2021-2022**

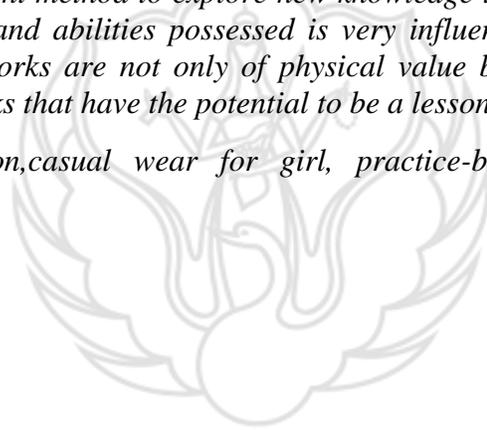
*Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2022*

*By : Setyowati*

*Abstract*

*Wayang as part of cultural identity is a characteristic of a group of people in Java. The figure of female wayang figures is a source of ideas for creating works of art. The work of fashion batik is expected to represent the education of nobility which is one of the efforts that will be able to build awareness, understanding, and character. The work is made in a form that is inspired by the female wayang characters Drupadi, Sembadra, and Srikandi, where these three female wayang characters represent the soul of Javanese women who are patient, steadfast, strong, and tough in living their lives. The creation method used is practice-based research which is the right method to explore new knowledge to be applied to the relevant field. The role of knowledge and abilities possessed is very influential in the process. The insights possessed in creating works are not only of physical value but can also explain ideas to the process of realizing works that have the potential to be a lesson.*

*Keywords: batik fashion, casual wear for girl, practice-based research, female Wayang characters.*



## A. PENDAHULUAN

Berawal dari pengalaman masa kecil penulis yang terbiasa mendengarkan cerita wayang dari orangtua sebelum tidur dengan didongengkan cerita wayang atau melalui siaran radio wayang kulit semalam suntuk, walaupun tidak sampai selesai karena sudah tertidur cukup membekas dalam pikiran dan terbawa hingga saat ini. Masa-masa dimana dahulu diceritakan tentang lakon cerita wayang dan tokohnya dengan berbagai karakter yang berbeda tentunya dengan harapan agar bisa dijadikan contoh yang baik dalam kehidupan.

Karakter wayang laki-laki yang lebih banyak dan dominan dalam cerita wayang kulit menjadi faktor ketertarikan penulis melirik tokoh-tokoh wayang perempuan baik itu lakon cerita wayang kulit dengan berbagai karakter yang bisa diteladani, juga adanya unsur bentuk tokoh wayang perempuan tersebut.

Pertunjukan wayang kulit secara semalam suntuk selama ini hanya dinikmati oleh kalangan orang tua saja, remaja cenderung kurang berminat dengan pertunjukan wayang kulit yang dirasa membosankan. Perlu adanya inovasi baru dalam pertunjukan wayang yang nantinya bisa membuat remaja tertarik untuk menyenangi wayang dengan tampilan pertunjukan yang lebih berinovasi.

Pertunjukan seni budaya Jawa khususnya wayang akhir-akhir ini dikemas secara modern oleh para seniman wayang orang maupun wayang kulit yang dikemas dalam satu pertunjukan. Inovasi yang disuguhkan cukup memikat karena didukung oleh music orchestra, tata tari, tata laga, dan tata lampu yang menggunakan teknologi saat ini sehingga tercipta pertunjukan yang apik untuk ditonton. Pertunjukan wayang yang sudah ada di wayang cinema dengan youtube sebagai salah satu wadah yang bisa menjembatani pertunjukan wayang bisa diterima remaja. Ide-ide segar dalam pertunjukan wayang bisa juga diterapkan dalam pembuatan busana remaja putri untuk lebih dekat dan mengenal tokoh-tokoh wayang kulit.

Wayang perempuan mempunyai keunikan dalam bentuk figurinya. Bentuk wayang perempuan ini dipilih karena memiliki kriteria yang sesuai dengan ide yang ingin diwujudkan dalam karya kriya tekstil dengan proses penggarapan tahapan teknik batik tulis. Melalui seni wayang dari pemilihan figur tokoh wayang perempuan sebagai inspirasi berkarya batik busana kasual remaja dengan mengacu trend 2021-2022 ini diharapkan bisa mewakili pendidikan keluhuran budi yang merupakan salah satu upaya yang nantinya dapat membangun kesadaran, pemahaman, karakter, menjaga serta mempertahankan dan memelihara *the artistic heritage* ( warisan artistik) sebagai bagian dari warisan budaya secara keseluruhan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menemukan dan membentuk identitas sendiri.

Pada penciptaan ini penulis mencoba membuat karya batik busana kasual remaja putri dengan mengambil inspirasi tokoh wayang perempuan Dewi Woro Drupadi, Dewi Wara Sembadra dan Dewi Wara Srikandi. Karakter wayang perempuan Dewi Wara Drupadi, Dewi Wara Srikandi, Dewi Wara Sembadra, mempunyai keunikan tersendiri, baik wujud visualnya

yang artistik dan juga penggambaran watak atau karakter yang tersirat dalam pribadi setiap tokoh wayang itu sendiri.

Setiap tokoh wayang perempuan memiliki tampilan dengan makna simbolik tersendiri, yang memiliki kandungan nilai positif di dalam wujud penokohan wayang perempuan itu sendiri. Memahami nilai estetis yang terkandung dalam figur tokoh wayang perempuan yang dipilih. Keunikan yang kuat dalam ketiga tokoh wayang perempuan tadi terlihat dari bentuk wajah yang memiliki kekhasan mata *liyepan atau gabahan*, mulut *salitan*, hidung mancung, memakai busana putren, asesoris busana yang digunakan, berupa hiasan telinga yang berwujud *sumping waderan*, sanggul *gelung keling*, dan rambut *ngore gendong* tatahan seritan.

Dari segi motif maupun corak, batik tulis telah mengalami perubahan dan perkembangannya. Pada zaman dahulu motif- motif batik hanya terbatas pada jenis-jenis motif tradisional saja. Namun dalam perkembangannya, walaupun tetap tidak mengesampingkan motif tradisional klasik, kini banyak bermunculan corak- corak / motif modern yang dihasilkan sebagai hasil kreativitas dan inovasi. Corak-corak batik bisa diangkat dari jenis-jenis benda yang ada di sekitar kita. Baik dari jenis flora, fauna maupun jenis kearifan lokal contohnya adalah wayang.

Sebagaimana orang dewasa, seorang remaja hidup di dua lingkungan: di rumah dan di luar rumah. Di rumah, remaja belajar tentang norma-norma berperilaku yang diterapkan orang tua. Tetapi remaja kadang ingin melepaskan diri dari norma-norma tersebut kalau sudah keluar dari rumah misalnya pada saat pergi ke sekolah, mereka mengikuti cara berpakaian, kebiasaan bahasa, dan peraturan teman sebaya mereka kalau tidak ingin ditertawakan atau dikucilkan apabila tidak mengikuti aturan kelompok teman sebaya mereka. Remaja akan taat hukum disaat kelas lima Sekolah Dasar (SD), mungkin mau melanggar hukum di Sekolah Menengah Atas (SMA) jika itu diperluakan atau yang mereka pikir diperlukan untuk mendapatkan rasa hormat dari rekan-rekan mereka.

Pada fashion trend 2021/2022 The New Beginning, perubahan gaya hidup ini terbagi dalam empat tema yaitu Essentiality, Spirituality, Exploration, dan Exploitation. Perubahan aktivitas hidup kelompok urban dengan dominasi kegiatan di sekitar lingkungan rumah melahirkan gaya busana yang nyaman, mementingkan fungsi, dan tidak banyak detail. Kesadaran untuk lebih menghargai lingkungan dan kebersihan tertuang dalam corak flora fauna yang digambarkan secara naif, gaya kekanak-kanakan, berwarna lembut, dan segar. Gaya busana sportif casual berpadu dengan feminin romantis dimunculkan dalam tema ESSENTIALITY.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasar dari latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tokoh wayang perempuan sebagai inspirasi penciptaan karya batik busana kasual remaja putri trend 2021-2122?

2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan karya batik busana kasual remaja putri trend 2021-2022 dengan konsep tokoh wayang perempuan sebagai inspirasi?

### **C. Manfaat dan Tujuan Penciptaan**

Wayang merupakan kesenian yang adiluhung, wayang adalah produk kesenian tradisional yang sudah mengalami perjalanan sejarah Panjang dan diakui oleh masyarakat dari generasi ke generasi, wayang bisa dikatakan sebagai peninggalan kesenian tradisional yang mampu berlanjut sampai saat ini. Proses perkembangan yang berkesinambungan antara budaya tradisi masa lalu dengan tradisi selanjutnya. Wayang menjadi ciri budaya Indonesia.

#### 1. Manfaat :

Bentuk wayang perempuan ( contoh :Drupadi, Srikandi, Sembodro) mempunyai keunikan tersendiri, baik wujud visualnya yang artistik dan juga penggambaran watak atau karakter yang tersirat dalam pribadi setiap tokoh wayang itu sendiri. Penciptaan seni kriya tekstil ini bisa memberikan pemahaman estetik dari tampilan artistik dalam berkarya batik pada busana. Dengan demikian manfaat dari penciptaan seni kriya tekstil ini bisa memberikan pemahaman estetik dari tampilan artistik tokoh wayang perempuan ini dan dapat mewakili untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya batik kasual remaja putri, juga memahami dan mengeksplere lagi bentuk artistik tokoh wayang perempuan dan juga memahami makna simbolis dari figur tokoh wayang perempuan.

c. Memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga seni tradisi, khususnya wayang purwo.

d. Menumbuhkan rasa simpati remaja putri dan masyarakat untuk mengapresiasi dan menghargai kesenian wayang purwo.

e. Mengedukasi masyarakat khususnya kalangan muda untuk mengambil bagian dalam pengembangan kesenian wayang Purwo.

#### 2. Tujuan

1. Memahami konsep penciptaan busana kasual remaja yang terinspirasi dari tokoh wayang perempuan dan mengenalkan tokoh wayang perempuan untuk lebih dikenal remaja yang diwujudkan menjadi sebuah penciptaan karya batik untuk busana kasual remaja putri.

2. Mengetahui proses dan menghasilkan karya batik busana kasual remaja yang terinspirasi dari tokoh wayang perempuan.

3. Menampilkan bentuk artistik dan estetik tokoh wayang perempuan untuk karya batik busana kasual remaja.

### **D. SUMBER PENCIPTAAN**

Berbagai hal dapat memacu seseorang untuk mengekspresikan apa yang ada di benaknya, dalam hal ini dengan menciptakan sebuah karya seni. Dalam karya ini penulis mengangkat

karakter wayang perempuan yang kemudian akan dijadikan sebagai inspirasi ide dalam membuat karya perancangan karya batik untuk busana casual. Pengangkatan tema ini bertujuan untuk ikut mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur pada budaya seni wayang sebagai kebudayaan di Yogyakarta, serta memberi pengetahuan kepada masyarakat agar lebih mudah memahami makna yang terkandung pada setiap karakter tokoh wayang perempuan yang penulis wujudkan dalam bentuk karya batik tulis dengan penggambaran penggabungan wayang perempuan diterapkan pada karya fashion untuk busana casual remaja dengan mengambil ide trend busana 2021-2022.

Sumber penciptaan diperlukan dalam proses mencipta oleh seorang seniman. Sumber penciptaan dapat berupa informasi tertulis maupun gambar. Data sumber penciptaan yang digunakan penulis adalah berasal dari buku, media elektronik, maupun wawancara dengan ahli. Penulis juga menggunakan data-data foto dari beberapa koleksi wayang perempuan dari dalang yang ada di Yogyakarta.. Penulis menggunakan data tertulis tentang remaja dan trend sebagai pendalaman pemahaman konsep yang akan diwujudkan dalam karya. Kemudian data visual digunakan dalam eksplorasi bentuk perwujudan karya. Sumber penciptaan yang digunakan oleh penulis tidak hanya pengalaman masa kecil melainkan juga data-data mengenai seni wayang dan seni batik dan seni kriya. Seperti yang diketahui bahwa hasil akhir dari penciptaan ini berupa seni kriya tekstil yaitu busana batik remaja putri. Data tertulis dari definisi seni kriya akan membantu dalam proses perwujudan, dengan kaidah-kaidah seni kriya yang sudah ada akan menghantarkan penulis pada penerapan maupun pengembangannya. Selain itu data tertulis mengenai batik lukis membantu dalam memperdalam pengertian batik lukis itu sendiri sekaligus sebagai pedoman dalam pembuatan karya.

## **1. Wayang Kulit**

Wayang sebagai salah satu warisan budaya di Indonesia yang berisi tentang cerita pitutur pesan moral tentang kebaikan dan keburukan hidup manusia dan diwakili dalam bentuk figur tokoh wayang yang diciptakan oleh Pujangga Jawa. Figur tokoh wayang yang diciptakan berdasarkan pengalaman dan perenungan yang dalam dengan melihat makna dalam konteks yang lebih luas lagi, yakni melalui pengalaman estetis. Hal ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai estetis yang berfungsi untuk melatih kepekaan rasa, kecerdasan intelektual, dan mengembangkan imajinasi sebagai upaya menumbuhkan sikap yang baik dari teladan yang bisa diambil sebagai identitas budaya kita.

Melalui seni wayang dari pemilihan figur tokoh wayang perempuan sebagai inspirasi berkarya batik busana casual remaja dengan mengacu trend 2021-2022 ini diharapkan bisa mewakili Pendidikan keluhuran budi yang merupakan salah satu upaya yang nantinya dapat membangun kesadaran, pemahaman, karakter, menjaga serta mempertahankan serta memelihara the artistic heritage ( warisan artistic) sebagai bagian dari warisan budaya secara keseluruhan untuk meningkatkan kreatifitas dan menemukan dan membentuk identitas sendiri. Wayang kulit adalah seni pertunjukkan asli Indonesia yang berkembang pesat khususnya di Pulau Jawa dan

Bali. Pertunjukan ini juga populer di beberapa daerah seperti Sumatra dan Semenanjung Malaya juga memiliki beberapa budaya wayang yang terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu. “Wayang kulit purwa merupakan salah satu jenis wayang yang masih memiliki banyak penggemar, sehingga dapat lestari hidup dalam masyarakat, hal itu tidak mengherankan karena wayang kulit purwa memiliki berbagai nilai yang sesuai dan dibutuhkan oleh anggota masyarakat”( Sunarto, 1997: 1). Wayang ini merupakan wayang yang terbuat dari kulit Sapi atau Kerbau, sumber ceritanya berasal dari kisah epos Ramayana dan Mahabarata.

Wayang dalam ceritanya adalah penggambaran hidup manusia di dunia yang divisualisasikan dalam bentuk karya seni dengan watak masing-masing tokoh yang menggambarkan watak manusia yang beranekaragam. Ada tokoh wayang yang pemberani, penakut, ragu-ragu, periang, dan bermacam watak tokoh yang lain. Dalam wayang perwatakan tiap tokoh digambarkan dengan berbagai macam bentuk, dan wujud dalam setiap boneka wayangnya. Boneka tokoh wayang purwa ada bermacam-macam jenisnya, dari berbagai macam jenis itu terdapat seorang tokoh yang memiliki bentuk boneka yang berbeda dari tokoh wayang yang lain, tokoh tersebut adalah tokoh wayang perempuan.

Wayang Kulit Gaya Yogyakarta (bahasa Jawa: *Wayang kulit gagrag Ngayogyakarta*) merupakan wayang kulit yang secara morfologi memiliki ciri bentuk, pola tatahan, dan sunggingan (pewarnaan) yang khas. Selain itu dalam pertunjukan Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta juga memiliki unsur-unsur khas yaitu, lakon wayang ( penyajian alur cerita dan maknanya), catur ( narasi dan percakapan), karawitan ( gendhing, sulukan dan properti panggung ).

Wayang sebagai salah satu warisan budaya di Indonesia yang berisi pesan moral tentang kebaikan dan keburukan hidup manusia yang diwakilkan dalam bentuk figure tokoh wayang yang diciptakan oleh Pujangga Jawa. Wayang memberi tuntunan dan contoh bagaimana berkehidupan yang baik, dalam keluarga dan di masyarakat. Bagaimana hak dan kewajiban , dan tanggung jawab sebagai individu dan keluarga, tanggung jawab terhadap istri, suami, orang tua terhadap anaknya, bakti anak terhadap orang tua, hubungan antar anak, hubungan antar keluarga, rekan kerja dan masyarakat luas. Wayang memberi kita tauladan ke mana kita memilih untuk menjaga kehormatan dan keharmonisan.

## 2. Ciri-ciri wayang Kulit gaya Yogyakarta

Dalam mengenal wayang kulit gaya Yogyakarta dapat dicermati beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pada dasarnya wayang kulit gaya Yogyakarta menggambarkan wayang (*ringgit*) bergerak (berjalan, hal ini ditandai dengan tampilan posisi kaki yang melangkah lebar terutama pada tokoh *jangkahan* (gagahan). Pada kaki kiri atau kaki belakang digambarkan posisi telapak kakinya miring atau jinjit. Tampilan yang demikian dianggap lebih gagah, ekspresif dan dinamis (Soekasman,1994:9). Tokoh putren (wayang wanita) dalam wayang kulit gaya Yogyakarta menggambarkan wayang(*ringgit*) tancep (berhenti/tidak bergerak), hal ini ditandai dengan adanya wiron *nyamping* (lipatan -lipatan kain kampuh) yang tetap berada

di posisi muka. Bentuk ini ada juga yang menyatakan bahwa tampilan tokoh putren wayang perempuan merupakan bentuk stilasi dari posisi tari yang disebut *nggrodho*.

Kedua, tampilan bentuk tambun, yaitu penggambaran tubuh yang pendek dan kekar (gemuk) yang dinamakan dengan *depah*. Bagian kepala tampak agak besar, posisi tubuh menghadap ke muka, dengan posisi kaki terbuka, lebar. Kaki digambarkan lebih pendek dari seharusnya, hal ini berkaitan dengan fungsi wayang dalam pertunjukan wayang, tokoh wayang Yogyakarta pada umumnya ditancapkan dengan posisi agak renggang, jika tokoh tersebut terkena sinar dan lampu blencong, kaki tersebut akan nampak memanjang terlihat dari belakang kelir, sehingga bagian kaki tersebut perbandingannya menjadi proporsional.

Ketiga, pada umumnya tokoh-tokoh dalam wayang kulit gaya Yogyakarta mempunyai tangan yang sangat Panjang hingga menyentuh kaki. Hal ini juga berkait dengan fungsi wayang kulit itu dalam pertunjukan wayang. Dalam kegiatan menyembah membutuhkan tangan yang mampu menyentuh hidung tokoh, sehingga dibutuhkan ukuran yang Panjang.

Keempat, hampir semua tatahan tokoh wayang menggunakan unsur tatahan yang dinamakan *intan-intan*, terutama pada pecahan *uncal kencana*, *sumping*, *turido* dan bagian busana lainnya.

Kelima, tokoh wayang kulit gaya Yogyakarta menggunakan sungging *tlacapan* yang pada masa lampau disebut dengan sungging sorotan, yaitu unsur sungging yang berbentuk segitiga terbalik yang lancip-lancip seperti bentuk tumpal pada motif kain batik.

### 3. Karakter Wayang Perempuan Gaya Yogyakarta.

Dalam tulisannya wayang dan karakter manusia 1989 Ir. Sri Mulyono, yang dimaksudkan dengan “karakter manusia” sebetulnya tidaklah hanya “sekedar karakter watak dan sifat serta tingkah lakunya saja”, tetapi yang dimaksudkan adalah lebih luas lagi, yaitu wajah-wajah manusia seutuhnya. Dan wayang adalah sebagai wujud filsafati dari manusia itu sendiri, artinya wayang dipandang sebagai Bahasa dari hidup manusia seutuhnya.

#### 3.1. Karakter Wayang Drupadi

Dewi Drupadi adalah putri Prabu Drupada raja Cepala, ia di peristri oleh Puntadewa raja negara Amarta, yang kemudian setelah selesai perang baratayudha menjadi raja di Astina bergelar Prabu Karimataya. Dari perkawinannya dengan salah satu Pandawa ini ia mendapatkan putera yang diberi nama Raden Pancawala.

Dewi Drupadi merupakan kelompok tokoh *putren* yang berkarakter *luruh*, dengan posisi muka *tumungkul*, dengan mata *liyepan*, hidung *lancip*, mulut salitan. Ia bermahkota *gelungkeling*, dengan hiasan jamang sadasaler dan *sumping* waderan (kudupturi) dengan

mengenakan *rembing*. Rambut nger gondong dengan berbusana *putren*, dengan mengenakan *semekan*, *pending* dengan motif *ngangrangan* yang terbuat dari emas murni, *pinjong* dengan motif semen sinom dan kain Panjang dengan motif *parang klitik*. Ketika Dewi Drupadi sudah tua ditampilkan polos tanpa perhiasan.(Sagio,2004: 302)



Gambar 1. wayang Drupadi karya Bapak Sagio. Dokumen foto setyowati



Gambar 2. Foto Tokoh wayang Perempuan Dewi Drupadi, koleksi pribadi Bapak Ki Gunawan, S.Sn. (Guru Pedalangan SMKI dan Pedalang), dan karya wayang kulit sunggingan karya Bapak Sagio



Gambar3. Foto wayang Drupadi koleksi Museum Wayang Kekayon Yogyakarta. Dokumen foto Setyowati

### 3.2.Karakter wayang Srikandi

Dewi Srikandi salah seorang istri Arjuna. Ia adalah putri kedua Prabu Drupada dari Kerajaan Cempalaradya, sedangkan ibunya bernama Dewi Gandawati. Kakaknya yang sulung bernama Dewi Drupadi alias Dewi Krisna, dipersunting oleh Prabu Yudhistira. Dewi Srikandi juga mempunyai adik laki-laki bernama Drestajumna. Dalam pewayangan, Dewi Srikandi digambarkan sebagai wanita cantik yang terampil dalam ilmu keprajuritan. Bahkan para dalang menceritakan, ketika dilahirkan bayi Srikandi telah mengenakan pakaian perang lengkap dengan busur dan panah. Dewi Srikandi mahir memanah, pernah belajar pada Arjuna.

Dewi wara Srikandi tergolong tokoh yang berpenampilan *branyak (lanyap)* dengan posisi muka *langak*, bermata liyepan, berhidung lancip (*walimiring*) dan bermulut *salitan*. Ia bermahkota gundulan dengan sinom dengan menghiasi dahinya mengenakan jamang *sadasaler* dengan sumping *prabangyungyun*, sarira weweg(padat berisi), rambut ngore gendrong mengenakan busana putren dengan semekan gadung mlati, pinjon dengan dodot bermotif semen jrengut seling Gurda dan samparan kain Panjang bermotif kawung. Tokoh ini banyak memakai kelat bahu dan gelang, tetapi ditampilkan polos. Dewi wara Srikandi bermuka dan berbadan gembeleng, wanda Golek, Nenes, Patrem. Ada kalanya tokoh ini ditampilkan dengan busana keprajuritan , Ketika ia tampil sebagai senapati agung dalam perang Bratayuda(Sagio.2004:287)



Gambar 4. wayang Srikandi karya Bapak Sagio. Dokumen foto Setyowati



Gambar 5. Foto Tokoh wayang Perempuan Dewi Srikandi, koleksi pribadi Bapak Ki Gunawan, S.Sn. (Guru Pedalangan SMKI dan Pedalang), dan karya wayang kulit sunggingan karya Bapak Sagio. Foto dokumentasi Setyowati.

### 3.3..Karakter Wayang Sembadra

Dewi Sumbadra atau Dewi Sembadra (pedalangan Jawa), dikenal pula dengan nama Dewi Mrenges, Dewi Rara Ireng, Dewi Bratajaya dan Dewi Kendengpamali. Ia adalah putri Prabu Basudewa, raja negara Mandura dari Permaisuri Dewi Rohini/Dewi Badrahini.

Dewi Wara Sembadra tergolong dalam tokoh putren berkarakter ,dengan posisi muka tumungkul, bermata *liyepan*, berhidung lancip walimiring) dan bermulut *salitan*. Ia memakai mahkota gundulan dengan hiasan jamang sadasaler dan *sumping waderan (kudupturi)*. Ada penggambaran sinom di dahi tokoh wanita putri tersebut mengenakan rembing, rambut ngore gendong badan berbusana *putren* dengan semekan bermotif *bludiran*, *pinjong* dengan motif semen sekar jeruk, pending dengan ukiran dari emas murni dan kain panjangnya bermotif *limaran*. Tokoh ini ditampilkan dengan polos tanpa perhiasan, umumnya bermuka dan badan *gembeng* yang telah lebih dikenal dengan istilah *brongsong*.( Sagio,2004: 308)



Gambar 6..wayang Sembadra karya Bapak Sagio. Dokumen foto setyowati.



Gambar 7..Foto Tokoh wayang Perempuan Dewi Sembadra, koleksi pribadi Bapak Ki Gunawan, .Sn. (Guru Pedalangan SMKI dan Pedalang), dan karya wayang kulit sunggingan karya Bapak Sagio. Dokumentasi foto pribadi : Setyowati

Karakter tokoh wayang perempuan sebagai inspirasi berkarya ini dipilih karena memiliki kriteria yang sesuai dengan ide yang ingin diwujudkan dalam karya kriya tekstil dengan proses penggarapan tahapan teknik batik tulis.

### **3. Trend busana di 2021-2022**

Keempat tema ini terinspirasi dari kehidupan yang dialami manusia selama pandemi melanda. Dalam tiap tema fashion di tahun 2021-2022 ini, tersirat pesan adanya perubahan gaya fashion akibat pandemi yang “memaksa” manusia untuk berubah. Keempat tema ini di antaranya adalah Essentiality, Spirituality, Exploration, dan Exploitation.

Pada tema Essentiality digambarkan fashion yang mengangkat perihal perubahan aktivitas hidup kelompok urban dengan dominasi kegiatan di sekitar lingkungan rumah. Pandemi yang melanda mulai dari tahun 2020 hingga saat ini membuat sebagian besar orang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

Kegiatan di rumah itu seperti bekerja, sekolah ataupun melakukan hal lainnya.

Gagasan inilah yang melahirkan tema Essentiality, dimana dimunculkan sebuah gaya busana yang nyaman, berfokus pada fungsi kemudian tidak memiliki banyak detail.

Pada tema Spirituality Pandemi membuat pola pikir manusia berubah, musibah ini berhasil membuat seluruh dunia dihantui ketakutan karena sebuah wabah.

Inilah yang membuat manusia jauh lebih spirituality dan dekat dengan alam.

Dari sini lah tema Spirituality diangkat, tema ini menggambarkan perubahan pola pikir manusia yang lebih berpijak pada nilai-nilai tradisi, budaya, dan penghargaan terhadap proses kerja. Sehingga menciptakan gaya classic elegant dengan sentuhan etnik eksotik. Dengan begitu wajar saja jika pada fashion tema ini lebih menekankan pada penggunaan bahan alam, motif dan tekstil tradisional, detail-detail pekerjaan tangan yang ditampilkan dalam busana bertema Spirituality.

Busana ini di buat dengan penekanan teknis dan kualitas yang tinggi dalam nuansa warna netral dan earthy. Pada Trenf fashion The Color Of 2022 Very Peri menyampaikan kecenderungan trend warna fashion di 2022 dengan mengambil tema Ketidak pastian

Warna Pantone Tahun 2022 adalah warna baru, Very Peri, yang menurut Leatrice Eiseman, direktur eksekutif Pantone Color Institute, dan Laurie Pressman, wakil presiden Pantone Color Institute, merangkul ketidakpastian dan optimisme penuh kehati-hatian masa kini. "Ini adalah warna yang benar-benar menempatkan masa depan dalam cahaya baru," kata Pressman melalui panggilan Zoom awal pekan ini. "Kami merasa ini adalah warna yang sempurna untuk menyampaikan perasaan tentang masa depan." Very Peri, yang digambarkan oleh perusahaan warna Pantone sebagai "warna biru periwinkle," dinobatkan sebagai warna tahun ini untuk tahun 2022. Rona ungu diinformasikan oleh kebangkitan metaverse, - ruang realitas virtual- serta dampak lockdown coronavirus. Pantone, perusahaan yang menetapkan salah satu standar warna yang paling dikenal luas, mengatakan bahwa warna tersebut mengawinkan "keteguhan" biru tradisional dengan "energi dan kegembiraan" merah. Aryani widagdo. (bahan : Vogue dan berbagai situs lain).



Gambar 8. Trend busana 2021-2022 sumber : <https://stylo.grid.id/read/142649279/prediksi-tren-fashion-2021-dan-2022-sudah-terlihat-4-tema-unik-ini-jadi-jawabannya?page=all>

#### 4. Batik

Batik tulis yang ada saat ini dilihat dari segi motif maupun corak kini telah mengalami perubahan dan perkembangannya. Pada zaman dahulu motif-motif batik hanya terbatas pada jenis-jenis motif tradisional saja. Namun dalam perkembangannya motif batik semakin beragam dan penuh ide kreatifitas dalam penguasaan motif, walaupun tetap tidak mengesampingkan motif batik tradisional klasik yang sarat akan makna dan filosofi di setiap motifnya sebagai pitutur nasehat dan harapan hidup bagi pemakainya.

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis.

Pengertian dari batik secara umum adalah suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan menutupi kain menggunakan lilin untuk membentuk suatu corak hiasannya, dan alat yang digunakan untuk membentuk tersebut berupa cap seperti stampel, canting atau bahkan menggunakan kuas. Kemudian kain diberi warna dengan cara dicelup, diusap ataupun dicolet dengan memakai zat warna alam maupun sintetis. Dalam batik tulis terdapat unsur-unsur yang menyusun menjadi suatu motif pada batik itu sendiri.

Menurut Supriono (2016: 168) unsur motif diantaranya:

1. Ornamen utama adalah suatu gambar dengan bentuk yang berukuran cukup besar untuk membentuk suatu motif batik yang mengandung makna tertentu, merupakan suatu unsur utama dan pokok dalam pembuatan batik.
2. Ornamen pengisi merupakan suatu gambar atau ragam hias dimana bentuk sederhana dan lebih kecil dibanding ornamen utama, tujuannya untuk mengisi suatu motif batik secara keseluruhan dan memperindah motif batik.

3. Isen-isen motif batik adalah titik-titik, garis, atau gabungan antara titik dan garis yang fungsinya sebagai pengisi ornamen batik secara keseluruhan serta sebagai pengisi bidang diantara ornamen pembentuk motif. Batik terbagi menjadi dua macam yaitu batik pedalaman dan batik pesisiran.

Sewan Susanto dalam bukunya Seni Kerajinan Batik Indonesia, 1973 Balai Besar Kerajinan dan Batik menyebutkan motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Menurut unsur-unsurnya, motif batik dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

1. Ornamen motif batik ragam hias yang menentukan motif tersebut
2. Isen-isen motif batik berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi sebagai pengisi ornamen.

Dalam hal ini yang disebut motif batik tradisional adalah motif batik yang biasa diterapkan pada proses batik tradisional.

## **5. REMAJA**

Sebagaimana orang dewasa, seorang remaja hidup di dua lingkungan: di rumah dan di luar rumah. Di rumah, remaja belajar tentang norma-norma berperilaku yang diterapkan orang tua. Tetapi remaja kadang ingin melepaskan diri dari norma-norma tersebut kalau sudah keluar dari rumah misalnya pada saat pergi ke sekolah, mereka mengikuti cara berpakaian, kebiasaan bahasa, dan peraturan teman sebaya mereka kalau tidak ingin ditertawakan atau dikucilkan apabila tidak mengikuti aturan kelompok teman sebaya mereka. Remaja akan taat hukum disaat kelas lima Sekolah Dasar (SD), mungkin mau melanggar hukum di Sekolah Menengah Atas (SMA) jika itu diperluakan atau yang mereka pikir diperlukan untuk mendapatkan rasa hormat dari rekan-rekan mereka.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini: 1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun) Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua.

Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah

dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku ? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain. 2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga. 3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun) Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. Selanjutnya, perkembangan tersebut diatas disebut fase pubertas (puberty) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (gradual).

Pada fase ini kita banyak melihat fenomena remaja yang duduk-duduk berjam-jam didepan kaca untuk penampilan yang sempurna untuk meyakinkan bahwa dirinya menarik. Terkadang juga remaja berpenampilan yang aneh-aneh supaya mendapat perhatian dan diakui keberadaannya. Misalnya, tentang model rambut, model baju, model asesoris yang selalu mengikuti perkembangan jaman dan tingkah laku lain yang kadang kita anggap tidak sewajarnya dan lain sebagainya

## **E. METODE PENCIPTAAN DAN METODE PENDEKATAN**

### **Metode Pendekatan**

Dalam penciptaan ini, penulis menggunakan teori pendekatan estetika

Estetika , dari keunikan artistik dan estetika bentuk wayang perempuan dengan menerapkan prinsip-prinsip Seni rupa.

Ergonomis, dijadikan metode pendekatan dalam perancangan busana yang sesuai dengan fungsinya. memberi rasa nyaman, lebih percaya diri pada pemakaian busananya.

## 1. Pendekatan Estetika

Secara etimologis estetika berasal dari kata Yunani: Aestetika yang berarti hal-hal yang dicerap dengan panca indra, Aisthetis yang berarti pencerapan panca indra/sense perception, (The Liang Gie,1976:15). Namun pengertian estetika umumnya sendiri adalah cabang ilmu filsafat yang membahas mengenai keindahan/hal yang indah, yang terdapat di alam dan seni. Estetika sebagai ilmu tentang seni dan keindahan pertama kali diperkenalkan oleh oleh Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762), seorang filsuf Jerman. Walaupun pembahasan estetika sebagai ilmu baru dimulai pada abad ke 17 namun pemikiran tentang keindahan dan seni sudah ada dari zaman Yunani kuno.

Metode pendekatan yang digunakan ini adalah metode pendekatan yang merujuk pada unsur keindahan yang diciptakan. Pendekatan ini diambil karena dalam perwujudan dari karya tersebut pasti akan memberikan dampak keindahan dari penampakan visual yang diciptakan. Hal ini juga merujuk pada teori Felman tentang fungsi seni yaitu *personal functions of art* (fungsi personal seni), *the social function of art* (fungsi sosial seni), dan *the physical functions of art* (fungsi fisik seni). Ketiga hal tersebut akan nampak dari karya yang dibuat serta akan menyampaikan informasi dan gagasan karya kepada penikmatnya.

Penampilan atau penyajian dalam karya yang penulis ciptakan berupa batik tulis dengan motif tokoh wayang Dewi Drupadi, Dewi Srikandi dan Dewi Sembadra ,dengan motif-motif tersebut dikombinasikan antara unsur satu dengan unsur lainnya, serta terdapat pula isen-isen batik pada motif tersebut sehingga penampilan dari karya yang diciptakan oleh penulis terlihat lebih estetik dan menarik.

## 2. Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan elemen-elemen lain dalam suatu system, serta profesi yang mempraktekkan teori, prinsip, data, dan metode dalam perancangan untuk mengoptimalkan system agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan dan ketrampilan manusia.

Ergonomi berasal dari dua kata Bahasa Yunani: *ergon* dan *nomos*: *ergon* berarti kerja, dan *nomos* berarti aturan, kaidah , atau prinsip. Pendapat lain diungkapkan oleh Sतालaksana(19799), *ergonomic* adalah ilmu atau kaidah yang mempelajari manusia sebagai komponen dari suatu system kerja mencakup karakteristik fisik maupun nonfisik, keterbatasan manusia, dan kemampuannya dalam rangka merancang suatu system yang efektif, aman, sehat, nyaman, dan efisien.

### Metode Penciptaan

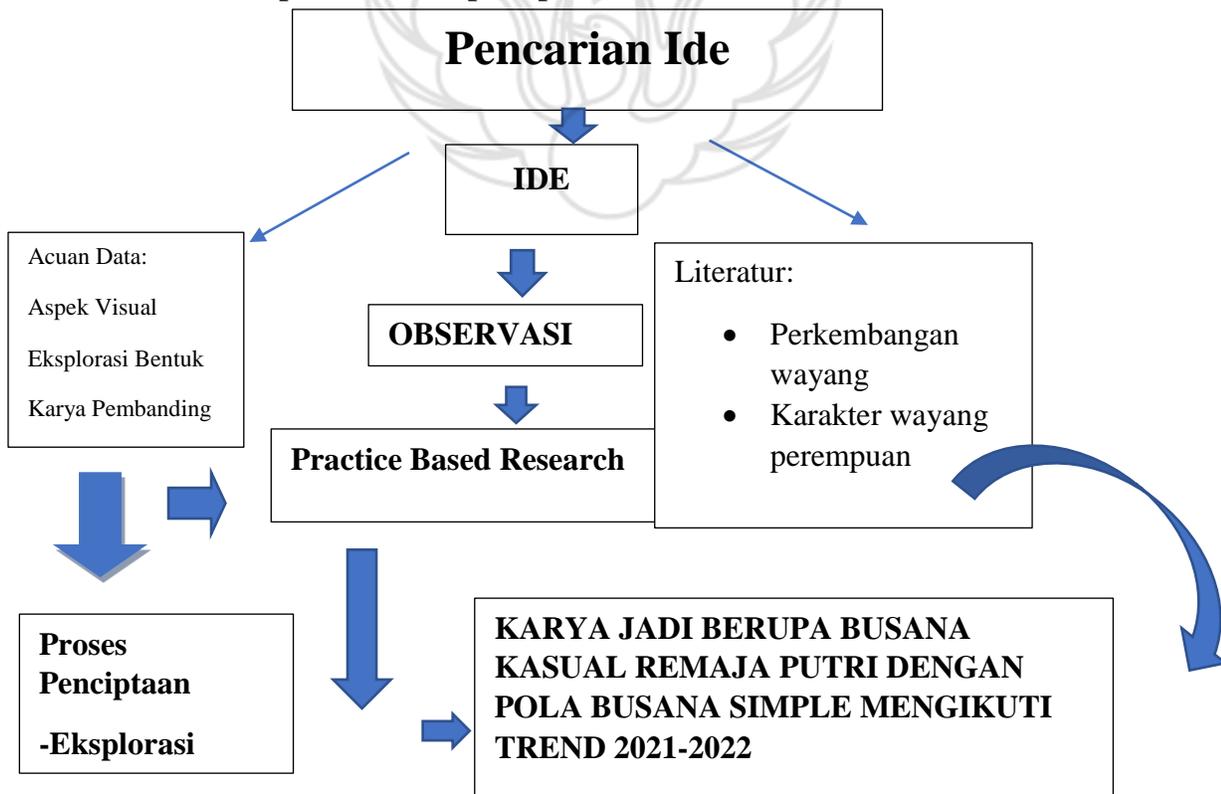
### Metode Practice Based Research

Metode penciptaan yang digunakan adalah *practice based research* yang merupakan metode yang tepat untuk menggali pengetahuan yang baru dan diterapkan pada bidang yang bersangkutan. Peran pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sangat berpengaruh pada proses tersebut. Dengan pemahaman yang dimiliki dalam menciptakan karya, tidak hanya bernilai fisik saja, namun juga dapat menjelaskan ide hingga proses terwujudnya karya yang berpotensi menjadi sebuah pembelajaran(Nuning,2015)

Dalam proses penciptaan ini, penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice Based Research*). Penelitian ini dimulai dengan melakukan praktek membuat desain dan proses berkarya kreatif,dimana hasil dari praktik dicatat dan melakukan beberapa eksperimen karya untuk memperoleh pengetahuan baru melalui praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang tepat untuk penciptaan kriya tekstil karena pengetahuan baru yang didapat dari proses berkarya dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut ( Malins,Ure dan Gray,1996:1-2).

Metode *practice based research* ini dalam penciptaan kriya tekstil dalam prosesnya bisa ditemukan pengetahuan baru dalam proses penciptaan karya itu sendiri.

**Berikut skema proses kreatif penciptaan seni:**



Gambar Bagan1. Skema proses kreatif penciptaan seni

## F. KONSEP PERANCANGAN

Perancangan dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal disertai data referensi dan acuan visual yang akan menjadi landasan visualisasi gagasan kreatif dan inovatif kedalam bentuk desain atau gambar 2 dimensi.

Pada tahap perancangan awal yang berupa gambar sketsa perlu dibuat sket dalam beberapa alternative (alternative desain), dari beberapa sketsa alternative kemudian dipilih atau diseleksi bentuk desainnya untuk mendapatkan bentuk-bentuk yang secara visual dan estetik dipandang menarik. Hasil dari pada seleksi rancangan awal kemudian disempurnakan dan dibuat menjadi desain atau gambar.

Motif wayang perempuan dan motif batik tradisional digabungkan dengan garis-garis yang ekspresif agar lebih terkesan hidup, dinamis, modern dan bisa disukai wanita sekarang , yang selalu update dalam memilih desain,motif dan warna batik . estetika akan di pakai mengingat penulis menginginkan sesuatu yang baru yaitu karya kriya seni batik tidak hanya dapat di pakai saja, namun dapat di pajang sebagai benda seni yang mengacu *fineart*.

Penulis membuat beberapa alternatif sketsa busana remaja yang disesuaikan dengan motif batik tokoh ketiga wayang yang dipilih, juga warna yang akan dipilih dan diwujudkan dalam karya batik untuk busana remaja putri yang mengacu trend 2021-2022 dimana kekuatan spirituality dan esensiality memberikan semangat dan harapan baru dimasa pandemi new normal ini, kehidupan dan harapan untuk menjalani kehidupan new normal yang kaya warna penuh keceriaan remaja.

Penulis juga membuat sketsa motif pendukung dari penggubahan ornament yang ada dalam busana putren yang diolah lagi menjadi motif batik yang mendukung motif utama dari karakter wayang perempuan dalam busana remaja putri yang akan diwujudkan. Penggubahan ornament yang ada dalam busana putren yang diolah lagi menjadi motif batik yang mendukung motif utama dari karakter wayang perempuan dalam busana remaja putri yang akan diwujudkan.



Gambar9.. sketsa motif Srikandi memanah. Foto : Setyowati



Gambar10.. sketsa motif Srikandi dan sembadra bermain ayunan di taman. Foto: Setyowati



Gambar11. sketsa motif Drupadi dan api dalam bentuk stilasi. Foto: Setyowati



Gambar 12. sketsa motif 3 tokoh wayang duduk dan selfie. Foto: Setyowati



Gambar 13.sketsa stilasi dari motif sumping waderan . Foto : Setyowati



Gambar. 14. Perwujudan Hasil Jadi Karya busana remaja .foto : Setyowati

## KESIMPULAN

Pengalaman yang penulis alami waktu kecil dengan mendapatkan dongeng cerita wayang yang begitu berkesan untuk penulis hingga masa dewasa, pitutur luhur dalam karakter wayang yang tertanam menjadikan inspirasi dalam membuat karya seni. Dalam ilmu kekriyaan menjadikan batik lukis itu sendiri sebagai luapan media penulis pada masa kecil. Pada proses perwujudannya diperlukan daya kreatif dan sensitivitas atas masa kecil dengan di dongengkan yang pernah dialami.

Wayang sebagai bagian dari identitas budaya adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat di Jawa. Karya yang dibuat merupakan bentuk yang terinspirasi dari karakter tokoh wayang perempuan Drupadi, Sembadra dan Srikandi, dimana ketiga tokoh karakter wayang perempuan ini mewakili jiwa perempuan Jawa yang sabar, tabah, kuat dan tangguh dalam menjalani laku kehidupannya. Metode penciptaan yang digunakan adalah practice based research yang merupakan metode yang tepat untuk menggali pengetahuan yang baru untuk diterapkan pada bidang yang bersangkutan. Peran pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sangat berpengaruh pada proses tersebut. Wawasan yang dimiliki dalam menciptakan karya,

tidak hanya bernilai fisik saja, namun juga dapat menjelaskan ide hingga proses terwujudnya karya yang berpotensi menjadi sebuah pembelajaran. busana casual remaja putri dengan mengacu pada trend 2021-2022 berupa busana yang simple, nyaman dipakai dengan warna - warna yang cerah sesuai jiwa remaja yang ceria.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heru S Sudjarwo, Sumari,Undung wiyono. *Rupa dan karakter wayang Puwa*. Kaki langit E-book
- Djoko Dwiyanto,Drs.M,hum dkk. 2010.*Ensiklopedi Wayang* . Media Abadi
- Sunarto dan Sagio, 2004. *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta Bentuk dan ceritanya*. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Mulyono S.1989. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta, CV Haji Masagung exs Gunung Agung.
- Sukatmi Susantina,Drs.M.Hum, Dwiyanto Djoko,Drs.M.Hum,Wiwien Widyawati R,M.Hum 2010.*Ensiklopedi wayang*. Yogyakarta. Media Abadi
- Dedy Irawan. 2017. *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta. Thafa Media
- Adi Kusrianto. 2013. *Batik Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta . ANDI
- Dick Hartono.1984. *Manusia Dan Seni*. Yogyakarta. Kanisius
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*.Yogyakarta: G-Media.
- Sachari,Agus. 2002. *Estetika, Makna , Simbol dan Daya*. Penerbit ITB
- SP, Gustami. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Supriono, Primus. 2016. *Ensiklopedia The Heritage Of Batik*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Susanto, Sewan SK. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian dan Kerajinan Lembaga Penelitian Industri, Departemen Perindustrian RI.Kartono, Kartini, 2006. *Psikologi Wanita 1. Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Mandar Maju Bandung.
- Malins, J. and Gray, C. 1995. *Appropriate Research Methodologies for Artists, Designers & Craftspersons: Research as a Learning Process*. Katie Bunnell & Eleanor Wheeler. The Centre

for Research in Art & Design, Gray's School of Art, Faculty of Design, The Robert Gordon University, Aberdeen.

## Referensi

### Daftar Jurnal artikel:

Nuning, Maria Magdalena. (2015). *METODE PENCIPTAAN BIDANG SENI RUPA: Praktek Berbasis Penelitian (practice based research), Karya Seni Sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana*. CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 4 No.1, Mei-Oktober

Matthew Isaac Cohen. 2014. *WAYANG KULIT TRADISIONAL DAN PASCA-TRADISIONAL DI JAWA MASA KINI*. Jurusan Teater & Drama Royal Holloway, University of London [matthew.cohen@rhul.ac.uk](mailto:matthew.cohen@rhul.ac.uk). Jurnal Kajian Seni VOLUME 01, No. 01, November 2014: 1-18

[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3486/12\\_Media\\_Pertunjukkan\\_Wayang.pdf;sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3486/12_Media_Pertunjukkan_Wayang.pdf;sequence=1)

Nur Fajrie PGSD\_FKIP\_ Universitas Muria Kudus *MEDIA PERTUNJUKAN WAYANG UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK BANGSA* Nur Fajrie PGSD-FKIP- Universitas Muria Kudus email : [wrkudoro6@yahoo.co.id](mailto:wrkudoro6@yahoo.co.id)

### DAFTAR LAMAN

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang\\_kulit\\_Gagrag\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_kulit_Gagrag_Yogyakarta)

<https://stylo.grid.id/read/142649279/prediksi-tren-fashion-2021-dan-2022-sudah-terlihat-4-tema-unik-ini-jadi-jawabannya?page=all>

### Narasumber :

Wawancara dengan Bapak Gunawan, S.Sn Guru Pedalangan SMKI Yogyakarta dan juga seorang Pedalang di Yogyakarta, tanggal 12 maret 2022, dokumentasi penulis.

Wawancara dengan Bapak Sagio, penyungging wayang tradisional Gagrak Ngayogyakarta, tanggal 21 Januari 2022, 15 april 2022 di Desa Gendeng Kasongan Bantul, dokumentasi penulis.

Wawancara dengan Bapak Karjono, M.Pd, Dalang Sleman, tanggal 15 Mei 2022 di desa Moyudan Sleman, dokumentasi penulis

Narasumber bapak RM Donny Megananda, kepala museum wayang Kekayon. Dokumentasi Foto koleksi museum wayang Kekayon jln wonosari km7 Yogyakarta, tanggal 12 April 2022

